

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGURANGI RISIKO
BENCANA BANJIR DI LINGKUNGAN BUGIS
KELURAHAN MENGGALA KOTA**

(JURNAL)

Oleh

Harti Karatana Anura



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota

Harti Karatana Anura¹, Yarmaidi², Dedy Miswar³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: hartikaratanaa@yahoo.com, Telp. +6281366771113

Received: Juni, 26th 2019 Accept: Juni, 26th 2019 Online Published : Juni, 26th 2019

This study aims to determine community participation in reducing the risk of flood disaster in Bugis Sub Villages of Menggala Village, Menggala City District, Tulang Bawang Regency. The research method used in this research was descriptive method. The population in this study were all people in the Bugis Environment whose numbers were 496 families. of the population, the author takes 10% of the population so that the number of samples is 50 families. The sampling technique used purposive sampling. Data collection used questionnaire techniques, interview techniques, documentation techniques, and observation techniques. Data analysis used quantitative analysis techniques and used a Likert scale as a measurement instrument for research instruments. The results showed that the level of community participation in reducing the risk of flood disaster in Bugis environment was spread in the high category 78% and moderate 22%.

Keywords: *community participation, flood disaster risk, likert scale*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Lingkungan Bugis yang jumlahnya adalah 496 KK. Dari populasi tersebut penulis mengambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampel nya adalah sebanyak 50 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis secara kuantitatif dan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis tersebar pada kategori tinggi 78% dan sedang 22%.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, risiko bencana banjir, skala likert

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, musim penghujan terjadi di antara bulan Oktober–bulan Maret, sedangkan musim kemarau terjadi di antara bulan April–bulan September. Dalam musim penghujan seringkali terjadi banjir. Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir merupakan ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan.

Bencana banjir termasuk bencana alam yang pasti terjadi pada setiap datangnya musim penghujan, seperti yang terjadi di daerah Tulang Bawang. Banjir disebabkan oleh alam atau ulah manusia sendiri. Banjir juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS).

Banjir adakalanya terjadi dengan waktu yang cepat dengan waktu genangan yang cepat pula, tetapi adakalanya banjir terjadi dengan waktu yang lama dengan waktu genangan yang lama pula. Banjir bisa terjadi karena curah hujan yang tinggi, luapan dari sungai, tanggul sungai yang jebol, luapan air laut pasang, tersumbatnya saluran drainase atau bendungan yang runtuh. Banjir berkembang menjadi bencana jika sudah mengganggu kehidupan manusia dan bahkan mengancam keselamatannya.

Pada tanggal 14 Maret 2017 Luapan Sungai Way Tulang Bawang menyebabkan sekitar 300 rumah warga di Lingkungan Bugis,

Kelurahan Menggala Kota, Kecamatan Menggala tergenang banjir. Banjir mengakibatkan 3 rumah warga tidak dapat ditempati lagi karena ketinggian air sudah mencapai atap rumah dan satu rumah diantaranya yang berada di Lingkungan Bugis RT 01 RW 1, Kelurahan Menggala Kota ambruk (www.lampost.com, 2017).

Berdasarkan permasalahan lingkungan di Lingkungan Bugis, Kelurahan Menggala Kota, Kecamatan Menggala yang telah dipaparkan diatas, penulis berpendapat penanganan masalah banjir tersebut sangat penting dilakukan karena adanya banjir dapat mengakibatkan kerugian pada masyarakat dan juga kerusakan lingkungan. Langkah penanggulangan harus dimulai dari pencegahan dengan merubah pola perilaku serta paradigma masyarakat. Banjir tidak bisa dianggap sebagai satu persoalan tunggal melainkan sesuatu yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor alam dan manusia. Faktor penyebab banjir yang berasal dari alam diantaranya adalah curah hujan, pengaruh fisiografi atau geofisik sungai, penurunan tanah, drainase lahan sedangkan faktor yang berasal dari manusia adalah perubahan penggunaan lahan, pembuangan sampah, perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat, bendung dan bangunan air (Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief, 2006).

Bencana alam di suatu wilayah memiliki implikasi secara langsung terhadap masyarakat di wilayah tersebut. Partisipasi masyarakat untuk mengurangi dan menghindari

risiko bencana penting dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat (Suryanti, 2010).

Menurut Zamroni (2011), Lemahnya kapasitas warga menjadikan kerentanan (vulnerability) semakin tinggi sehingga jika terjadi bencana sekecil apapun maka warga akan lebih mudah terperosok dalam ketidakberdayaan (exposure). Oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap prabencana, saat tanggap darurat, dan pascabencana. Hal ini dilakukan melalui upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam tahap pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana. Masyarakat yang siap dan waspada terhadap bencana dapat mengurangi, mencegah bahkan menghilangkan risiko bencana.

Partisipasi masyarakat berada pada tahap pemilihan alternatif kebijakan dan program sementara penetapan tujuan, dan sasaran kebijakan dilakukan secara bersama dengan perencana. Adanya partisipasi masyarakat dalam penetapan tujuan, sasaran dan kebijakan secara bersama antara masyarakat dan perencana. Menurut Mc Connel (dalam Soemarmo, 2005) merupakan input sekaligus sebagai ekspresi dan aspirasi masyarakat. Tanda partisipasi ditunjukkan melalui peran serta masyarakat pada pra bencana berupa keikutsertaan masyarakat dalam memberikan informasi dan aspirasi dalam perencanaan kawasan rawan bencana berdasarkan kearifan lokal, kepedulian saling

menolong sesama melalui bantuan sosial, gotong royong dll.

Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang memiliki 3 lingkungan dengan luas 3.518 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 6.558 jiwa yang terdiri dari 3.220 laki-laki dan 3.302 perempuan serta 1.429 Kepala Keluarga.

Dilihat dari berbagai macam kasus yang terjadi beberapa tahun belakangan, Lingkungan Bugis sering terkena banjir akibat meluapnya sungai Way Tulang Bawang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu Partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Dengan demikian, permasalahan (pertanyaan) penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang?

Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah "Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi

Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (1991) Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berkaitan dengan penelitian ini maka keadaan yang akan dilihat adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang jumlahnya adalah 496 Kepala Keluarga (KK).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) Purposive Sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Dilihat dari prinsip pengambilan sampel, jumlah populasi tersebut akan diambil sampelnya dengan merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:112) yaitu: jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, sebaliknya jika subyeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Dari populasi tersebut penulis mengambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampel nya adalah $10\% \times 496 \text{ KK} = 49,6 \text{ KK}$. Maka jumlah sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 50 KK di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Keadaan Geografis Lingkungan Bugis

a. Letak Astronomis

Menurut Katijan Sugiyanto (1997: 23) letak astronomis adalah suatu tempat berdasarkan garis lintang dan bujur yang akan membentuk suatu koordinat. Secara geografis Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota terletak pada posisi $105^{\circ}16'55''$ - $105^{\circ}10'35''$ BT dan $5^{\circ}24'30''$ - $5^{\circ}23'35''$ LS.

b. Letak Administratif

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah administratif pemerintahan. Secara administratif, Kelurahan Menggala Kota terletak di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang dan terdiri dari 3 (tiga) Lingkungan yaitu: Lingkungan Menggala, Lingkungan Palembang, dan Lingkungan Bugis. Adapun batas-batas wilayah nya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Menggala (Muara Yasin dan Lebung Datuk).
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Menggala Tengah dan Kampung Kibang (Bawang Kibang).
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Menggala Tengah.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Bakung Udik Kecamatan Gedung Meneng dan Kampung Menggala (Pengapung Lunik).

c. Kondisi Kependudukan

Berdasarkan data monografi Kelurahan Menggala Kota tahun

2016, Kelurahan Menggala Kota memiliki luas 3.518 Ha yang terdiri dari 3 Lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 6.558 jiwa yang terdiri dari 3.220 jiwa penduduk laki-laki dan 3.338 jiwa penduduk perempuan dari 1.429 Kepala Keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RW di Lingkungan Bugis, Lingkungan Bugis sendiri memiliki 496 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.160 jiwa yang terdiri dari 1.070 jiwa penduduk laki-laki dan 1.090 jiwa penduduk perempuan.

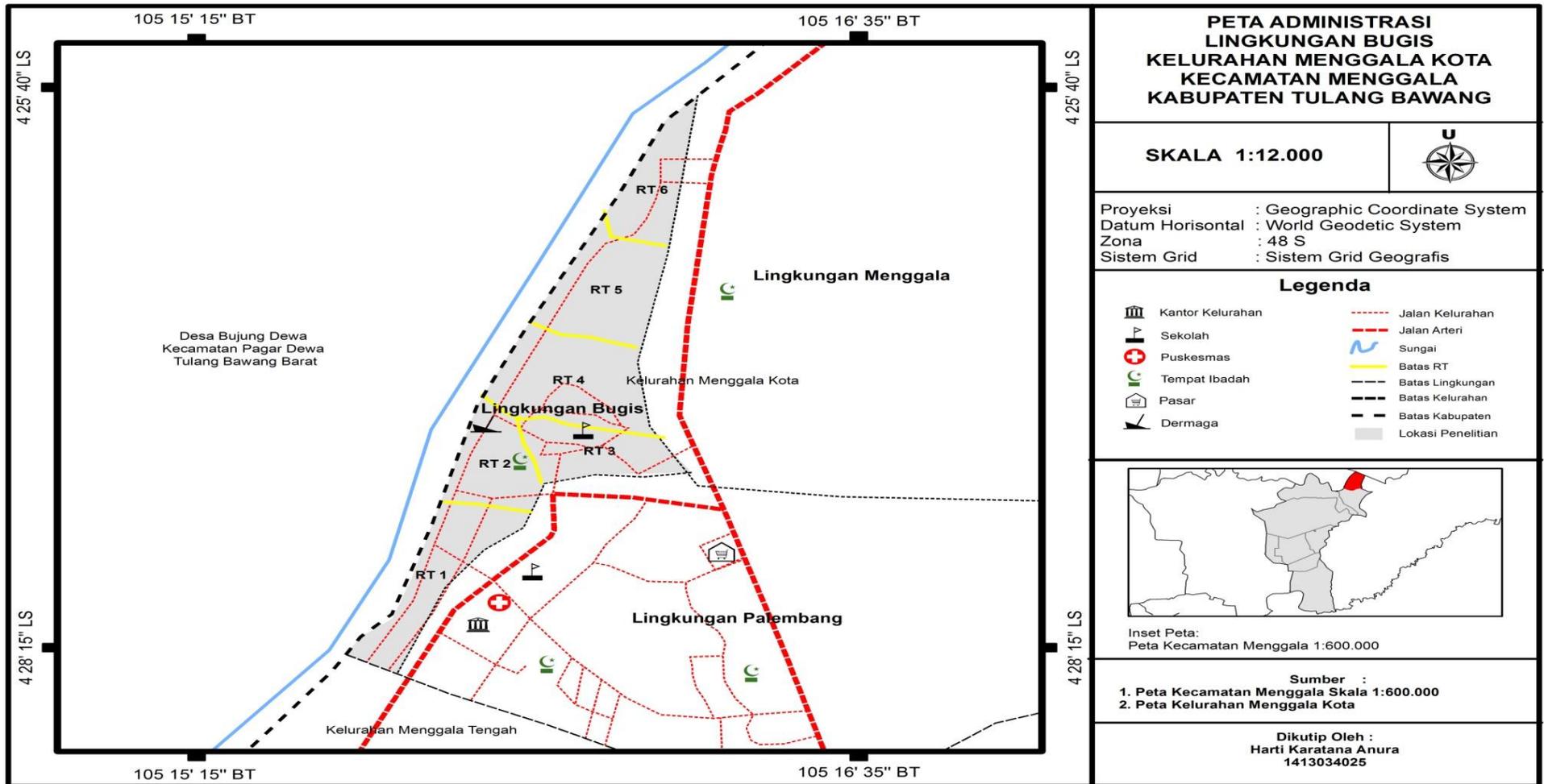
d. Kondisi Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu indikator penentuan berhasilnya suatu daerah dalam pembangunan. Pendidikan berkaitan dengan berlangsungnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. mayoritas tingkat pendidikan warga di Lingkungan Bugis adalah Sekolah Menengah Pertama dan minoritas adalah tingkat Sekolah Luar Biasa.

e. Kondisi Mata pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Lingkungan Bugis cukup beragam diantaranya Pegawai Negeri Sipil, ABRI, Pegawai Swasta, Wiraswasta/Pedagang, Petani, Pertukangan, Buruh Tani, Pensiunan, Nelayan, Pemulung dan Jasa.

mayoritas mata pencaharian penduduk di Lingkungan Bugis adalah Pegawai Swasta, urutan kedua terbanyak adalah Petani dan minoritas mata pencaharian warga Lingkungan Bugis adalah ABRI.



Gambar 1 Peta Administrasi

B. Pembahasan

1. Hasil Wawancara Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis

Hasil wawancara tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis maka dapat disimpulkan bahwa setiap warga di Lingkungan Bugis sering melakukan kegiatan partisipasi, diantaranya penanaman pohon, mendirikan bangunan pengendali banjir, pengaturan buang sampah, dan membersihkan saluran air.

1) Penanaman Pohon

Menanam tanaman baik tanaman kecil maupun pohon akan mengurangi erosi dan aliran permukaan. Berkurangnya erosi akan mengurangi pendangkalan dan penyempitan sungai. Akan tetapi hasil dari wawancara di Lingkungan Bugis menunjukkan bahwa masyarakat di Lingkungan Bugis tidak melakukan penanaman pohon sebagai suatu kegiatan rutin dan efektif di lingkungan tersebut.

2) Mendirikan Bangunan Pengendali Banjir

Pembuatan benteng atau tanggul bertujuan untuk mengendalikan banjir di Lingkungan Bugis karena letak perumahan di Lingkungan Bugis berada berdekatan dengan Sungai Way Tulang Bawang dengan letak dataran hampir sejajar dengan ketinggian air di Sungai Way Tulang Bawang.

3) Pengaturan Pembuangan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis menyeluruh dan

berkesinambungan yang meliputi penanganan dan pengurangan sampah. Pengelolaan sampah di Lingkungan Bugis yaitu menggunakan jasa pengangkutan sampah, dengan cara sampah ditampung sementara kemudian sampah ditempatkan pada pengelolaan sampah terpadu setelah itu baru ke tempat proses akhir.

4) **Membersihkan Saluran Air**
Warga di Lingkungan Bugis sering mengadakan kegiatan kerja bakti dua minggu sekali dalam rangka membersihkan saluran drainase ataupun selokan yang ada di sekitar rumah. Mereka juga berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar.

2. Hasil Penyebaran Kuesioner Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Lingkungan Bugis

a) **Persentase tertinggi alternatif jawaban Selalu**

1. Kegiatan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan (70%)

2. Membersihkan lingkungan sekitar dalam satu bulan sekali (88%)

3. Setiap musim hujan Lingkungan Bugis sering terkena banjir (100%)

4. Pemerintah membantu perbaikan tanggul / benteng pengendali banjir (62%)

5. Mematuhi peraturan dalam menjaga kelestarian lingkungan (74%)

6. Memperhatikan ketinggian Sungai Way Tulang Bawang (70%)

7. Berperan aktif dalam mengatasi risiko banjir (72%)

8. Sikap siaga dalam menghadapi musim hujan (94%)

- b) Persentase tertinggi alternatif jawaban Sering
1. Membuang sampah pada tempatnya (42%)
 2. Memperhatikan kondisi benteng atau tanggul (66%)
 3. Bantuan berupa tenaga dan logistik dari masyarakat sekitar (64%)
 4. Menanamkan nilai-nilai menjaga lingkungan kepada anak (58%)
 5. Mendorong anak-anak untuk berperan aktif menjaga lingkungan sekitar (52%)
 6. Memberikan contoh menjaga lingkungan sekitar kepada anak (48%)
 7. Satgas kelurahan membantu dalam penanganan bencana banjir (58%)
- c) Persentase tertinggi alternatif jawaban Jarang
1. Menjaga kelestarian lingkungan di Daerah Aliran Sungai (70%)
 2. Membersihkan selokan disekitar rumah (56%)
 3. Menanam pohon (62%)
 4. Memperbaiki saluran air yang berada disekitar rumah (52%)
 5. Memperbaiki jalan sekitar yang rusak (74%)
 6. Mengajak anak untuk menanam pohon dalam menjaga lingkungan (76%)
- d) Persentase tertinggi alternatif jawaban Tidak Pernah
1. Mendaur ulang sampah (100%)
 2. Membuat lubang resapan air (biopori) (74%)
 3. Bantuan pemerintah kepada warga setelah banjir (100%)
 4. Sosialisasi pengendalian banjir (100%)

Tingkat partisipasi tiap responden tentang partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis tersebar pada kategori tinggi 78% dan sedang 22%. Persentase tersebut memberikan arti bahwa sebanyak 39 orang (78% dari keseluruhan responden) tingkat partisipasi adalah tinggi. Lalu sebanyak 11 orang (22% dari keseluruhan responden) tingkat partisipasi adalah sedang.

Selain faktor sosial terdapat faktor geografis yang menyebabkan masalah banjir di Lingkungan Bugis yaitu letak daerahnya didataran rendah dan sangat dekat dengan sungai Way Tulang Bawang sehingga pada saat musim hujan air sungai meluap ke perumahan penduduk di Lingkungan Bugis.

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang dan warga di Lingkungan Bugis berpartisipasi untuk membangun benteng/tanggul agar pada saat banjir tiba air sungai yang meluap dapat tertahan untuk masuk ke perumahan dan bisa dialihkan ke sungai utama kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW dan beberapa warga di Lingkungan Bugis bentuk partisipasi mereka dalam mengurangi risiko bencana banjir adalah sering diadakan kegiatan kerja bakti setiap dua minggu sekali serta kegiatan lain yang berfungsi untuk menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan memperbaiki saluran air yang berada disekitar rumah, serta mendorong anak-anak untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar. Dengan

kegiatan-kegiatan diatas, warga di Lingkungan bugis mendapat motivasi dan sadar akan menjaga lingkungan tempat tinggalnya yaitu mengurangi risiko bencana banjir.

Berdasarkan kajian teori tentang rencana program partisipasi masyarakat dalam pengendalian daya rusak air, khususnya pengendalian bahaya banjir yang bertujuan untuk menurunkan risiko yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu dengan diadakannya program seperti membersihkan saluran air (drainase), pembuatan benteng/tanggul, dan pengaturan pembuangan sampah dapat mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan dari beberapa langkah penelitian yaitu pertama observasi langsung, kemudian analisis kuesioner, serta penelitian langsung dengan kajian teori ada kesinambungan atau hubungan erat dan timbal, sehingga hasil yang didapat adalah tingkat partisipasi tinggi untuk mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang termasuk tinggi yaitu sebesar 78% dari jumlah responden.

Bentuk partisipasi warga dalam mengurangi risiko bencana banjir di Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang adalah pengaturan pembuangan sampah, membersihkan saluran air (drainase) dan memperbaiki benteng atau tanggul.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk warga Lingkungan Bugis Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
 - a) Agar lebih meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan tempat tinggal yang berada di dataran rendah supaya mengurangi risiko banjir.
 - b) Lebih mengoptimalkan kerjasama antar warga dalam berpartisipasi mengurangi risiko bencana banjir
 - c) Agar memanfaatkan sampah organik maupun sampah plastik
 - d) Agar menanam pohon di sekitar rumah dan dipinggir sungai
2. Untuk Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Kecamatan Menggala Kelurahan Menggala Kota.
 - a) Agar lebih memperhatikan warganya yang berada di dataran rendah, apabila sewaktu-waktu terjadi hujan yang sangat deras

- bisa bergerak dengan cepat membantu warga yang sedang menghadapi risiko banjir.
- b) Di dalam menjalankan tugasnya lebih ditingkatkan agar dapat memperhatikan dan memberikan bantuan lebih optimal lagi kepada penduduk yang berada di dataran rendah dan sering menghadapi risiko banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek cet. ke-15*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kodoatie, Robert.J dan Roestam Sjarief. 2006. *Pengelolaan Bencana Terpadu*.
- Mawardi, Erman dan Sulaeman, Asep. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengurangan Resiko Bencana Banjir*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.
- Nazir, Mohammad. 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahayu. Suryanti. Dkk. (2009). *Banjir dan Upaya Penanggulangannya*. Bandung : Pusat Mitigasi Bencana (PMB-ITB).
- Sugianto, Katijan. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Surakarta: PT. Pabelan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zamroni. 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Gavin Kalam Utama: Yogyakarta.